

PEMIKIRAN EKONOMI MIKRO ISLAM DALAM LINTASAN SEJARAH

Nurrohman & Nurhaeti

Departement of Syari'ah Economic, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: nurrohmanrohman55@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kontribusi kaum muslimin yang sangat besar terhadap perkembangan pemikiran ekonomi, tidak diakui dan telah diabaikan oleh para ilmuwan barat. Namun pada kenyataannya tidak demikian, para cendekiawan muslim telah melahirkan pemikiran-pemikiran ekonominya yang berdasarkan Al-qur'an dan sunnah. Sebagai contoh empiris yang dijadikan pijakan adalah praktik-praktik dan kebijakan-kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat. Dalam tulisan ini, penulis mencoba meneliti tentang apa yang disebut dengan Ekonomi mikro Islam? dan bagaimana sejarah perkembangan ekonomi mikro Islam? Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan Ekonomi mikro islam dibatasi oleh aturan-aturan syari'ah, dimana batasan syari'ah ini dijadikan sebagai variabel yang utama dalam mengambil sebuah keputusan dalam setiap kegiatan ekonomi. Maka praktik-praktik ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi islam dan para cendekiawan muslim dalam melahirkan pemikiran-pemikiran ekonominya tetap bersandar pada syari'ah yang bersumber kepada Al-qur'an dan Sunnah. Pemikiran-pemikiran ekonomi islam ini dimulai sejak masa Rasulullah saw., Khulafaur Rasyidin, dibukukan mulai abad ke-2 H, hingga pada saat ini bermunculan pemikir ekonomi islam kontemporer.

KATA KUNCI

Ekonomi mikro, Lintasan Sejarah dan Pemikiran

PENDAHULUAN

Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia baik berkaitan dengan masalah keduniaan dan masalah akhirat.¹ Seiring dengan pertumbuhan intelektual terhadap perkembangan ekonomi islam, dengan di anggapnya ekonomi konvensional (sistem ekonomi Kapitalis dan Sosialis) gagal dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Maka Sistem Ekonomi Islam sebagai alternatif untuk menggantikannya.

Sistem ekonomi islam dirumuskan berdasarkan pada Al-qur'an dan Sunnah, tentunya akan berbeda dengan sistem yang selama ini dipahami, diamini serta dipakai oleh banyak negara. Tujuan utama dari ekonomi islam adalah untuk kesejahteraan, mendapatkan kehidupan yang lebih baik, serta memberikan nilai keadilan ekonomi untuk mendapatkan kebutuhan yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam melahirkan pemikiran-pemikiran ekonominya khususnya pemikiran ekonomi mikro Islam, para ekonom muslim berdasar pada syari'ah. sebagai contoh empiris, praktik-praktik ekonomi dan kebijakan-kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Rasulullah Saw., dan para sahabat. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengidentifikasi dua cakupan masalah yaitu apa yang disebut ekonomi

mikro Islam? Serta bagaimana perkembangan sejarah pemikiran ekonomi mikro Islam?

Metode studi kepustakaan (*library research*) ini adalah metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penulisan makalah ini. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi Penelaahan terhadap literatur-literatur, buku-buku, laporan-laporan, catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.² Adapun data yang digunakan bersumber dari sumber sekunder yaitu dalam memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama dilapangan. Maka sumber data yang diperoleh dari peniltian ini adalah data sekunder berupa buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian tentang masalah terkait.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam

Muhammad Nejatullah Siddiqi⁴ berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam merupakan jawaban dari para cendekiawan muslim dalam menghadapi tantangan-tantangan ekonomi di zamannya, berdasar pada akal dan pengalaman dengan tetap dipandu Al-Qur'an dan Sunnah.

² M. Nazir. Metode Penelitian. (Jakarta: Ghalia Indonesia,2003). hlm. 27

³ Mestika, Zed, Metode Penelitian Kepustakaan. (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2008). hlm.4-5

⁴ Muhammad N. Siddiqi, Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature. Jeddah and The Islamic Foundation, 1981.

¹ Ismail, Nawawi, Isu-Isu Ekonomi Islam: kompilasi Pemmikiran dan teori menuju praktik di tengah arus ekonomi global Buku 1 Nalar Filsafat (Jakarta, VivPres 2013). hlm. 1

Sedangkan, M. Abdul Manan⁵ mendefinisikan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan sosial yang nilai-nilai islam mengilhami seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Ia berpendapat bahwa ekonomi Islam bagian dari seluruh aspek kehidupan berdasarkan kepada empat bagian dari pengetahuan, yaitu: Al-Qur'an, Sunnah, Ijma dan Qiyas yang membahas tata kehidupan yang lengkap.

Monzer Kahf, menjelaskan bahwa ekonomi adalah subset dari agama. Maka oleh karena itu, pemahaman terhadap ekonomi Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari paradigma Islam yaang sumber Rujukannya kepada Al-Qur'an dan Sunnah.⁶

Ekonomi Islam Merupakan bagian dari aktivitas manusia yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

Perkembangan pemikiran ekonomi islam khususnya ekonomi mikro islam yang terus mengalami perubahan seiring dengan tuntutan dan persoalan-persoalan yang dihadapi. Namun demikian, para cendekiawan muslim dan ekonom muslim tetap menyandarkan kegiatan ekono-

minya berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Munculnya berbagai pemikiran ekonomi dapat ditelusuri, dianalisa, dan dipelajari bagaimana pemikiran-pemikiran tersebut terbentuk. Dalam rangka untuk memahami persoalan-persoalan ekonomi yang bentuknya variatif saat ini, harus menelusuri akar kemunculannya serta ditelaah dari sudut pandang kerangka pembentukannya. Oleh karena itu mempelajari tokoh-tokoh yang memunculkan pemikiran ekonomi mikro islam adalah salah satu cara agar dapat paham terhadap pemikiran-pemikiran ekonomi dengan segala bentuknya. Apalagi, mempelajari dan memahami latar belakang, sosial, budaya bahkan pandangan politik, dari munculnya pemikiran ekonomi islam tersebut akan lebih komprehensif. maka dengan menganalisa terhadap ekonomi islam dan dengan mempelajari para cendekiawan muslim terhadap pemikiran-pemikiran ekonominya dimulai dari masa Rasulullah SAW., hingga saat ini akan dapat membantu memudahkan memahami ekonomi Islam.

Pentingnya Mempelajari Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam

Kontibusi para cendekiawan muslim yang sangat besar terhadap perkembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Sehingga tidak pernah menyebutkan peranan kaum muslimin dalam buku-buku teks ekonomi barat. Memang sebagian kesalahan ada pada tangan kaum muslim, ka-

⁵ M. Abdul Mannan, *Islamic Economics: Theory and Practice.*, Delhi.Sh. M. Ashraf, 1970. Lihat juga M.A Mannan, *The Making of an Islamic Economic Society*, Cairo, 1984

⁶ Monzer Kahf, *The Islamic Economy*, Plainfield: Muslim Student Association (USCanada), 1978, hlm. 18.

rena tidak mengartikulasikan secara memadai kontribusi umat Islam. Akan tetapi para ilmuwan Barat memiliki andil juga dalam hal ini, mereka tidak memberikan sama sekali penghargaan yang layak atas kontribusi peradaban Islam bagi kemajuan pengetahuan manusia.⁷

Hal yang sangat sulit untuk dipahami mengapa para ilmuwan Barat tidak menyadari bahwa sejarah pengetahuan merupakan suatu proses yang berkaitan, berkesinambungan, yang dibangun di atas fondasi yang diletakkan para ilmuwan generasi sebelumnya. Jika proses evolusi ini disadari dengan sepenuhnya, menurut Chapra, Schumpeter mungkin tidak akan mengasumsikan adanya kesenjangan yang besar selama 500 tahun, tetapi mencoba menemukan fondasi bahwa para ilmuwan skolastik dan Barat mendirikan bangunan intelektual mereka.⁸ Untuk mengetahui bahwa fakta yang benar tentang bangunan sistem ekonomi yang berkembang di dunia pada saat ini. Dengan cara mempelajari sejarah pemikiran ekonomi Islam. Dan dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan ekonomi di masa sekarang dan yang akan datang, serta dijadikan referensi untuk penerapan ekonomi Islam yang lebih lengkap.

Sejarah Pemikiran Ekonomi Mikro Islam

Masa Rasulullah dan Khulafaur-Rasyidin

⁷ M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. (Jakarta: Shari'ah Economics and Banking Institute, 2001).

⁸ *Ibid.*, hlm 261-262

Pada abad pertama hijriah, diawali dengan sejarah pemikiran-pemikiran ekonomi mikro Islam adalah pada masa Rasulullah SAW. Yang bersumber pada Al-qur'an dan sunnah. Praktik-praktik ekonomi dan kebijakan-kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Rasulullah Saw., merupakan refleksi dari ajaran Al-qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, pemikiran-pemikiran ekonomi Islam pada masa ini bersumber dari kedua ajaran ini.

Selanjutnya masih di awal abad pertama hijriah sejarah Pemikiran-pemikiran Ekonomi mikro Islam Pada masa sahabat yakni khulafaur rasyidin yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali tidak jauh beda dengan masa Rasulullah SAW. Perbedaannya hanya pada kebijakan-kebijakan politik ekonomi semasa kepemimpinan masing-masing khilafah. Memang kebijakan-kebijakan politik ekonomi negara merupakan pembahasan makro ekonomi namun ada pengaruh terhadap ekonomi mikro yang diaplikasikan masyarakatnya pada saat itu.

Pada Abad 2-5 hijriah

Dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam kitab yang lebih dulu ditulis adalah kitab al-kharaj dibandingkan kitab al-kasb sekitar pada abad ke-2 H. Kitab al-Kharaj yang ditulis oleh Abu Yusuf (113-182 H) penekanan tema-tema yang dibahas adalah tentang ekonomi makro. Sebelum Abu Yusuf tidak ditemukan sebuah buku pun yang berbicara tentang ekonomi. Nama dari Abu Yusuf adalah Abu Yusuf Yaqub

bin Ibrahim Al-Ansari, seorang murid dan seorang teman Abu hanifah pendiri madzhab Hanafi.⁹ Kitab al-Kharaj berbicara tentang aturan sumber pendapatan negara, baitul mal, cara pendistribusian harta-harta tersebut dan lain-lain. Hampir beriringan dengan Abu Yusuf lahir pula pemikir pada abad ini, yakni Al-Syaibani (132-189 H) murid dari abu yusuf. beliau menulis buku al-kasb dan al-iktisab fi al-rizq al-mustathab. Kitab ini dipandang sebagai buku pertama yang isinya membahas ekonomi mikro Islam. Al-Syaibani adalah Abu Abdillah Muhammad bin al-Hasan bin Farqad, lahir di Kota Wasith pada tahun ke 132 hijriah, kota ini merupakan ibu kota Irak pada waktu berakhirnya pemerintahan bani ummawiyah.¹⁰ Pembahasan diambil pada buku al-kasb dengan pembahasan diawali tentang definisi kerja atau kasb. Al-kasb adalah usaha atau kegiatan untuk mencari, memperoleh harta dengan cara-cara yang dibenarkan oleh syari'ah (halal).¹¹ kasb didalam pembahasan ekonomi mikro konvensional adalah bagian dari aktivitas kegiatan produksi. Ini menegaskan bahwa kegiatan produksi ekonomi dalam ekonomi mikro Islam dibatasi aturan-aturan yang ada dalam islam itu sendiri. Artinya dalam melakukan aktivitas/

kegiatan produksi harus pada yang halal saja. Dan masih banyak bahasan yang dijelaskan dalam kitab al-kasb itu sendiri.

Tokoh pemikir ekonomi mikro islam selanjutnya adalah abu ubaid (150-124 hijriah). Lengkapnya bernama abu ubaid Al-Qasim bin Sallam. Ia menulis sebuah buku yang spektakuler berkaitan dengan ekonomi. Yaitu kitab al-Amwal. Kitab ini termasuk ekonomi islam yang paling komprehensif, terutama dibandingkan dengan buku yang ditulis oleh Abu yusuf dan al-Syaibani. Kitab al-Amwal ini menjelaskan tentang ekonomi mikro dan ekonomi makro. Jadi ekonomi bukan hanya sebagai produk perilaku masyarakat, tetapi juga sebagai produk kebijakan pemerintah.¹² Pada abad yang bersamaan, yaitu abad ke-3 hijriah muncul ekonom muslim selanjutnya adalah yahya bin umar (213 sampai 289 hijriah) lengkapnya bernama abu bakar yahya bin umar bin yusuf al-kannani al-andalusi ini dilahirkan di Cordoba Spanyol. Dalam kitab yang ditulis Yahya bin umar yang berjudul Ahkam al-Suq. Banyak mengkaji yang berkaitan dengan masalah pasar diantaranya, masalah jual-beli di pasar, barang yang diperjual belikan dipasar, regulasi pasar dan lain-lain.¹³

Pada abad ke-4 muncul seorang cendekiawan muslim, yakni al-mawardi yang lahir pada tahun 364 hijriah. Nama lengkap dari al-Mawardi Abu Hasan Ali bin Muhammad bin Habaib al-Mawardi

⁹ S.M. Ghanzanfar (Ed.), *Medieval Islamic Economic Thought: Filling The "Great Gap" In European Economics* (London: Rotledge, 2003), hlm 210-211

¹⁰ Adiwarmanto, Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010). hlm 254

¹¹ Rifa'at Al-Audi, *Min al-Turats: al-Iqtishadli al-Muslimin* (Makkah: Rabithah' Alam al-islami, 1985). hlm 25

¹² Yadi, Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm 3

¹³ *Ibid.*, hlm 3

as-Syafi'i dilahirkan di kota Basrah.¹⁴ Dua tahun di Baghdad tepatnya di kota Basrah ia mengawali pendidikannya, dan pada tahun-tahun selanjutnya menuntut ilmu ke berbagai negeri-negeri Islam. Karya ekonomi Islam yang ditulis oleh al-Mawardi yaitu kitab *al-Sulthaniyah*, *al-Hawi*, dan *Adab ad-Dunya wa ad-Din*. Dalam kitab *Adab ad-Dunya* membahas tentang kegiatan perilaku ekonomi Islam diantaranya pertanian, perdagangan, peternakan dan industri atau disebut pula pencaharian utama seorang muslim. *Mudharabah* dibahas dalam kitab *al-Hawi* karya al-Mawardi, serta dilihat dari berbagai pandangan madzhab. Dalam kitab *al-Sulthaniyah*, membahas hak dan kewajiban penguasa kepada rakyatnya, serta menjelaskan yang berkaitan dengan administrasi negara, banyak diuraikan tentang penerimaan dan pengeluaran negara, serta penjelasan tentang berbagai lembaga negara dan institusi hisbah.¹⁵

Abad berikutnya yaitu abad ke-5 H. Lahir seorang pemikir ekonomi Islam, yakni al-Ghazali lahir pada tahun 450 hijriah atau 1058 masehi. Bernama lengkap Abu al-Hamid Muhammad bin M. al-Tusi Ghazali. Di sebuah desa dekat Tus sebuah distrik dari Khurasan di utara-timur Persia.¹⁶ karya yang berkaitan de-

ngan ekonomi Islam, yaitu *Ihya Ulum al-Din*. Sedikitnya ada empat tema yang disajikan al-Ghazali, yakni evolusi pasar, evolusi uang hierarki dan tahapan-tahapannya, pertukaran dengan sukarela, barter, keuangan publik dan peran negara. Setelah Ghazali kurang lebih satu abad lamanya mengalami kekosongan pemikiran-pemikiran ekonomi Islam.

Pada Abad 7 - 9 Hijriah

Ekonom muslim muncul lagi pada abad ke-7 H. Yakni Ibnu Taimiyah, nama lengkap beliau adalah Abdul Halim Ibnu Taqiyyuddin Ahmad dilahirkan di kota Hama tepatnya pada tahun 1263 Masehi. Kakek, ayah dan pamannya salah seorang ulama besar serta penulis buku-buku yang bermadzhab Hanbali. Kitab utama yang dikarang oleh Ibnu Taimiyah, yakni *Majmu Fatawa*, *Siyasah Syar'iyah fii Islah Ra'i wa Ra'iyah* dan *Hisbah fii Islam*. Pemikiran utama Ibnu Taimiyah ini agak mirip dengan pemikiran Yahya bin Umar, yaitu menjelaskan tentang pasar. Akan tetapi, Ibnu Taimiyah menambah tema lain, seperti masalah uang dan kebijakan moneter dan keuangan negara.¹⁷

Setelah Ibnu Taimiyah muncul dua orang pemikir ekonomi Islam tepatnya abad ke-8 H, yakni al-Syatibi dan Ibnu Khaldun. Mempunyai nama lengkap dari Syatibi adalah Musa Ibnu Abu Ishaq bin M. Lakhmi al-Syatibi (kesepakatan peneliti wafat 790 H/1388M). Pemikiran dalam bidang ekonomi beliau mampu menghu-

¹⁴ Adiwarmanto, Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010). hlm 300

¹⁵ M. Nejatullah Siddiqi, *Islamic Economic Thought: Foundation, Evolution and Needed*, dalam Abul Hasan M. Sadeq dan Aidit Ghazali (ed.), *Readings in Islamic Economic Thought* (Selangor Darul Ehsan: Longman Malaysia, 1992), hlm 18

¹⁶ Yadi, Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm 184

¹⁷ *Ibid.*, hlm 4

bungkan konsep *maqashid al-syari'ah* dengan konsep kepemilikan harta, perpejakan, kebutuhan produksi, distribusi dan konsumsi. Sedangkan Ibnu Khaldun adalah Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin Ibn Khaldun lahir di kota Tunisia. Karya spektakulernya adalah *al-Muqaddimah*. Pemikiran ekonomi yang menonjol adalah teori moneter, teori distribusi pendapatan dan pertumbuhan pendapatan, teori pembangunan ekonomi, dan teori nilai.

Berikutnya sekitar abad ke-9 H muncul ekonom muslim, yakni al-Maqrizi, adalah Taqiyuddin Abu Abbas Ahmad bin Ali bin Abdul Qadir Husaini. Dilahirkan di Desa Barjuwan, Kairo tepatnya pada tahun 766 Hijriah dan Wafat pada tahun 845 Hijriah. Pemikiran ekonomi al-Maqrizi yakni, Ummah bi Kasyff al-Ghummah dan Syuddzur Uqud fii Dzikir Nuqdd. Diantaranya membahas tentang krisis moneter. Sebagai respon kondisi ekonomi di zamannya yang sedang krisis moneter yang terjadi di Mesir pada saat itu. Tema-tema yang dibahas oleh al-Maqrizi tentang inflasi, uang, pajak, dan tentu saja tentang korupsi. Memang pembahasannya lebih kepada ekonomi makro akan tetapi akan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi masyarakat.

Pemikiran Cendekiawan Muslim Kontemporer

Pemikiran-pemikiran dari cendekiawan muslim tentang ekonomi Islam ini

sempat berhenti beberapa abad lamanya. Pertengahan abad ke-20 M pemikiran ekonomi Islam berkembang kembali. Terlihat dengan adanya pemikir muslim tentang ekonomi, yakni Baqir al-Shadr. Ia menulis buku *Iqtishadina*. Pemikiran ekonomi ini berlanjut terus, hingga ada beberapa pemikir ekonomi Islam kontemporer. Yakni Monzer Kahf, Mohammad Nejatullah Siddiqi, M. Umer Chapra, Muhammad Abdul Mannan, dan Nawab Haider Naqvi.

SIMPULAN

Pembahasan Ekonomi mikro Islam tidak jauh berbeda dengan teori ekonomi mikro konvensional yang menjelaskan tentang kegiatan perilaku konsumen, perusahaan serta menguraikan beberapa faktor, antara lain input, barang, jasa yang diperjual-belikan dan penentuan harga-harga dipasar. Yang membedakan dengan keduanya adalah adanya batasan-batasan syari'ah pada ekonomi mikro Islam. Yakni berpedoman pada sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Maka pemikiran-pemikiran ekonomi mikro Islam akan terus berlanjut mengalami perubahan-perubahan seiring dengan tuntutan-tuntutan zaman serta dengan adanya persoalan-persoalan yang dihadapi. Namun demikian, para cendekiawan muslim dan para ekonom muslim merujuk dan menyandarkan semua kegiatan ekonominya pada sumber hukum utama Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Dan dapat diketahui bahwa pemikiran ekonomi

mikro islam telah menempuh perjalanan sejarah yang sangat panjang. Pemikiran-pemikiran ekonomi ini dimulai sejak masa Rasulullah SAW., Khulafaur al-Rasyidin, dan mulai dibukukan pada abad ke-2 sampai dengan ke-5 H oleh Abu Yusuf dan al-Syatibi, Abu Ubaid, Yahya bin Umar, al-Mawardi dan al-Ghazali. Sempat mengalami kekosongan sekitar satu abad lamanya. Namun, pada abad ketujuh hijriah sampai dengan kesembilan hijriah muncul tiga pemikir ekonomi islam, yakni Ibnu Taimiyah, Ibnu Khaldun dan al-Maqrizi. Pemikiran ekonomi yang monumental itu sempat berhenti beberapa abad lamanya hingga berkembang kembali pada pertengahan abad ke-20 dengan beberapa munculnya beberapa pemikir ekonomi Islam kontemporer.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Audi, Rifa'at, *Min al-Turats: al-Iqtishadli al-Muslimin* (Makkah: Rabithah' Alam al-Islami, 1985).
- Chapra, M. Umer, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, (Jakarta: Shari'ah Economics and Banking Institute, 2001).
- Ghanzanfar, S.M., *Medieval Islamic Economic Thought: Filling The "Great Gap" In European Economics* (London: Rotledge, 2003).
- Januari, Yadi, *Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Kahf, Monzer, *The Islamic Economy*, Plainfield: Muslim Student Association (US Canada, 1978).
- Karim, Adiwarmanto Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Mannan, Muhammad Abdul, *Islamic Economics: Theory and Practice.*, Delhi. Sh. M. Ashraf, 1970. Lihat juga M.A Mannan, *The Making of an Islamic Economic Society*, (Cairo, 1984).
- Nawawi, Ismail, *Isu-Isu Ekonomi Islam: kompilasi Pemikiran dan teori menuju praktik di tengah arus ekonomi global Buku 1 Nalar Filsafat* (Jakarta, VivPres 2013).
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Siddiqi, M. Nejatullah, *Islamic Economic Thought: Foundation, Evolution and Needed*, dalam Abul Hasan M. Sadeq dan Aidit Ghazali (ed.), *Readings in Islamic Economic Thought* (Selangor Darul Ehsan: Longman Malaysia, 1992).
- Siddiqi, M. Nejatullah, *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature*. (Jeddah and The Islamic Foundation, 1981).
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).